

PERANCANGAN INTERIOR SEKOLAH INKLUSI

KB-TK DUTA BAKTI

YOGYAKARTA



PERANCANGAN

Oleh:

RAQACHA O. SUHAZ

NIM: 1511990023

**PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

PERANCANGAN INTERIOR SEKOLAH INKLUSI
KB-TK DUTA BAKTI
YOGYAKARTA



PERANCANGAN

Oleh:

RAQACHA O. SUHAZ

NIM: 1511990023

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Interior

2019

ABSTRAK

Keterbatasan yang dialami Anak Berkebutuhan Khusus menjadikannya memerlukan perhatian khusus dalam pemenuhan layanan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Sistem pendidikan inklusi bertujuan untuk menyamaratakan hak antara anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus. Di Indonesia perhatian akan rancangan desain sekolah inklusi masih tergolong kurang. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan sekolah yang mampu memenuhi sarana & prasarana Anak Berkebutuhan Khusus dan menerapkan budaya peduli keberagaman pada anak usia dini.

KB-TK Duta Bakti Yogyakarta merupakan salah satu penyelenggara pendidikan inklusif usia dini di Yogyakarta. Lembaga pendidikan ini tergolong tempat yang pemenuhan fasilitasnya sudah hampir memenuhi kualifikasi sekolah inklusi yang ramah bagi ABK, untuk itu semangat dalam pemecahan masalah redesain interior menjadi unsur yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan sarana prasarana dan aksesibilitas pada rancangan sekolah inklusi sehingga memenuhi tujuan desain yang mampu membuat ABK hidup normal serta berbaur dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus, Anak Usia Dini, interior, sekolah inklusi.

ABSTRACT

Limitations needed by children with special needs require special attention in fulfilling educational services that are appropriate and appropriate to the needs and characteristics of children. The inclusive education system supports equalizing rights between ordinary children and children with special needs. In Indonesia, the attention to designing the design of inclusive schools is still relatively poor. This study discusses the development of schools that provide facilities & infrastructure for Children with Special Needs and supports cultural sustainability in early childhood.

KB-TK Duta Bakti Yogyakarta is one of the providers of inclusive education in Yogyakarta. This educational institution is classified as a place to fulfill its facilities. It has fulfilled the qualifications of an inclusive, friendly school for ABK. Therefore, the enthusiasm in resolving interior redesign issues becomes inadequate to improve infrastructure facilities and accessibility in inclusion schools in accordance with design requirements that can make ABK live normally and blend with society in everyday life.

Keywords: *Children with Special Needs, Early Childhood, interior, inclusive schools.*

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR SEKOLAH INKLUSI KB-TK DUTA BAKTI YOGYAKARTA diajukan oleh Raqacha O. Suhaz, NIM 1511990023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

Setya Budi Astanto, S.Sn, MA.
NIP 19730129 200501 1 001

Pembimbing II/Anggota

Oktavianus Cahyono P., ST, M Arc
NIP 19701017 200501 1 001

Cognate/Anggota

Danang Febriyantoko, S.Sn, M.Ds
19870209 201504 1 001

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota

Bambang Pramono, SSn., M.Sn
NIP 19730830 200501 1 001

Ketua Jurusan/Ketua

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19770315 200212 1 005

Mengetahui
**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Dr. Suastiwi , M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul :

PERANCANGAN INTERIOR SEKOLAH INKLUSI KB-TK DUTA BAKTI YOGYAKARTA diajukan oleh Raqacha O. Suhaz, NIM 1511990023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 19 Juni 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota


Setya Budi Astanto, S.Sn, MA.
NIP 19730129 200501 1 001

Pembimbing II/Anggota


Oktavianus Cahyono P., ST, M Arc
NIP 19701017 200501 1 001

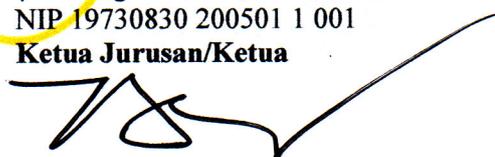
Cognate/Anggota


Danang Febriyantoko, S.Sn, M.Ds
19870209 201504 1 001

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota


Bambang Pramono, SSn., M.Sn
NIP 19730830 200501 1 001

Ketua Jurusan/Ketua


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP 19770315 200212 1 005

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur alhamdulillah atas rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul 'Perancangan Sekolah Inklusi KB-TK Duta Bakti', yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Harapan penulis semoga tugas akhir perancangan ini dapat membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT, atas segala kemudahan dan kesehatan serta kasih sayang.
2. Ayahanda (Alm) Sukarno dan Ibu Atim Sucianah, selaku kedua orang tua yang penulis sangat cintai serta meyakini selalu memberikan semangat yang tiada henti.
3. Houssy selaku adik yang telah memberikan semangat agar terus tetap berjuang.
4. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn, MA., selaku Dosen Pembimbing 1 dan Bapak Oktavianus Cahyono P., ST, M Arc selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing dan mengoreksi tugas akhir penulis sehingga menjadi lebih baik. Penulis haturkan rasa hormat dan terimakasih serta doa agar Tuhan Yang Maha Esa selalu menganugerahi kasih dan sayang-Nya kepada Bapak dan keluarga.
5. Bapak Danang Febriyantoko selaku Dosen Wali yang mengampu penulis selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior, atas segala ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Troye Sivan, The 1975, Hozier, James Bay, Lauv, Lewis Capaldi dan seluruh pencipta-pencipta lagu yang ada di playlist akun spotify penulis yang tidak dapat dituliskan satu-persatu. Penulis haturkan terimakasih karena telah menemani dan mengiringi malam-malam penuh kantuk penulis untuk meningkatkan mood dan tetap terjaga.
8. Asfarina Ayu, Kinanti Arumsari, dan Hanif Dwi Santoso yang telah mengukir banyak cerita, dan membuat masa perkuliahan jadi berarti. Penulis doakan semoga kalian selalu dilimpahi kebahagiaan yang tidak ada hentinya.
9. Ibu Ketua Yayasan Duta Bakti yang telah memberi ijin dan data lapangan.
10. Mbak Vika selaku Psikolog Anak yang selalu memberi arahan pada penulis mengenai tumbuh kembang anak.
11. Semua sahabat-sahabat terdekat yang selalu memberikan motivasi dan dukungan baik secara langsung, tidak langsung, tersurat atau bahkan tersirat.

12. Seluruh teman-teman satu angkatan „Sakomah“ yang telah mengisi hari-hari penulis selama berada di lingkungan Desain Interior Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

16. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga rasa terimakasih ini tersalurkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir perancangan ini jauh dari sempurna, baik segi penyusunan, bahasan, ataupun penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, demi perbaikan yang sifatnya membangun di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 11 Juli 2019

Penulis

Raqacha O. Suhaz

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii

JUDUL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	3
1. Proses Desain	3
2. Metode Desain	3

BAB II PRA DESAIN

A. Tinjauan Pustaka.....	7
1. Tinjauan Pustaka Objek.....	8
a. Pengertian Pendidikan.....	8
b. Pengertian Sekolah Inklusi.....	8
c. Deskripsi Anak Berkebutuhan Khusus.....	9
d. Deskripsi Sarana dan Prasarana Sekolah.....	14
2. Teori Khusus	19
a. <i>Inclusive Design</i>	19
b. <i>Universal Design</i>	21
B. Program Desain	27
1. Tujuan Desain	27
2. Fokus/Sasaran Desain	27
3. Data	27
a. Deskripsi Umum Proyek.....	27
b. Data Non-Fisik	32

c. Data Fisik.....	33
d. Data Literatur	40
e. Daftar Kebutuhan dan Kriteria	44

BAB III PERMASALAHAN DESAIN

A. Pernyataan Masalah (<i>Problem Statement</i>).....	49
---	----

DAFTAR PUSTAKA	50
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

A. Foto-foto Standar Model Furniture	52
B. Foto-foto Survey	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Design Thinking Process</i>	3
Gambar 1.2 <i>Emphatize Process</i>	4
Gambar 2.1 Bagan Sarana dan Prasarana Sekolah Inklusi	14
Gambar 2.2 Cara Berfikir Inklusi	20
Gambar 2.3 Ilustrasi Prinsip 1	21
Gambar 2.4 Ilustrasi Prinsip 2	22
Gambar 2.5 Ilustrasi Prinsip 3	23
Gambar 2.6 Ilustrasi Prinsip 4	24
Gambar 2.7 Ilustrasi Prinsip 5	25
Gambar 2.8 Ilustrasi Prinsip 6	26
Gambar 2.9 Ilustrasi Prinsip 7	26
Gambar 2.10 Logo Sekolah	28
Gambar 2.11 Lokasi DUTA BAKTI dan Keadaan Sekitar Site	30
Gambar 2.12 Lokasi DUTA BAKTI	31
Gambar 2.13 Struktur Organisasi	31
Gambar 2.14 Layout Sekolah	36
Gambar 2.15 Lobby Sekolah	38
Gambar 2.16 Existing Lobby Sekolah	38
Gambar 2.17 Ruang Kelas	39
Gambar 2.18 Existing Ruang Kelas	39
Gambar 2.19 Hubungan Antar Ruang	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Media Pembelajaran Khusus	16
Tabel 2.2. Pengguna Ruang DUTA BAKTI	32
Tabel 2.3. Ruangan di DUTA BAKTI	33
Tabel 2.4. Ruangan di DUTA BAKTI	37
Tabel 2.5. Daftar Kebutuhan	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan pendidikan adalah milik semua orang, tidak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Keterbatasan yang dialami menjadikan ABK memerlukan layanan pendidikan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Menurut Suyanto (dalam Wiyani, 2014:47) yang menyatakan bahwa penanganan anak berkebutuhan khusus hendaknya dilakukan sedini mungkin agar hasilnya menjadi lebih baik. Hal itu dikarenakan anak sedang berada dalam masa peka yang sangat penting bagi kehidupannya maka dari itu perlu diperhatikan pemberian stimulasi dan layanan yang dapat mendukung dalam perkembangan kemampuan serta ketercapaian tugas-tugas perkembangan anak berkebutuhan khusus.

Walaupun penyelenggaraan pendidikan inklusif di Indonesia sampai saat ini masih mengundang kontroversi (Sunardi, 1997), namun praktek sekolah inklusif memiliki berbagai sisi positif. Misalnya, siswa reguler belajar untuk sensitif, memahami, menghargai, dan menumbuhkan rasa nyaman terhadap perbedaan individual. Pemberian layanan pendidikan pada anak usia dini yang berkebutuhan khusus juga didasari dengan Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik – Integratif, yang menjelaskan bahwa “pengembangan anak usia dini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak yang beragam agar dapat berkembang dengan optimal, dan dalam pemberian pelayanannya tidaklah diskriminasi.”

KB-TK Duta Bakti Yogyakarta merupakan salah satu penyelenggara pendidikan inklusif usia dini di Yogyakarta. Sama seperti sekolah inklusi lainnya, sekolah ini berusaha mewujudkan

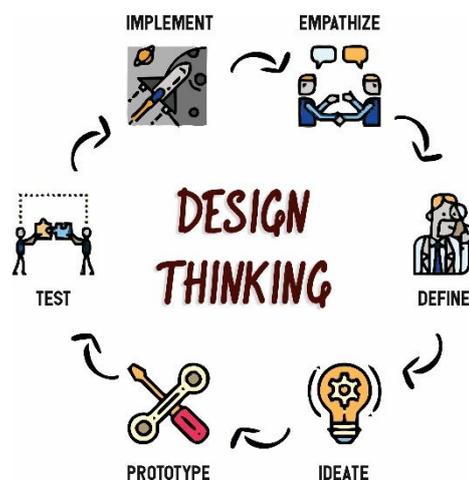
penyelenggaraan pendidikan yang menghargai perbedaan dan tidak diskriminasi terhadap semua peserta didik agar bersosialisasi dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak di usia emas dengan baik. Akan tetapi penerapan pendidikan inklusi hingga saat ini belum diimbangi dengan sarana prasarana yang ramah untuk digunakan anak berkebutuhan khusus. Pada umumnya lingkungan sekolah yang aksesibel maupun fasilitas-fasilitas lain yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus masih belum memadai. Sehingga beberapa kegiatan dan proses belajar mengajar di sekolah tidak seluruhnya dapat dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus karena beberapa keterbatasan yang dimilikinya.

Meskipun pendidikan inklusi bertujuan untuk menyamaratakan hak antara anak regular dengan anak berkebutuhan khusus, namun pada kenyataannya diperlukan perhatian lebih bagi anak berkebutuhan khusus agar terfasilitasi kebutuhan akan keterbatasannya. Untuk itu semangat dalam pemecahan masalah redesain interior menjadi unsur yang cukup berpengaruh untuk meningkatkan sarana prasarana dan aksesibilitas pada rancangan sekolah inklusi sehingga memenuhi tujuan desain yang mampu membuat ABK hidup normal serta berbaur dengan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Proses yang dipakai guna mencapai hasil akhir desain yang diharapkan yakni menggunakan metode proses *Design Thinking* yang dikembangkan oleh David Kelley dan Tim Brown. Dalam buku *Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovations*, Tim Brown menggambarkan bahwa pemikiran yang komprehensif dan berpusat pada manusia/*human centered* menuju suatu inovasi berkelanjutan adalah apa yang dibutuhkan saat ini.



Gambar 1.1 *Design Thinking Process*
(Sumber: Modifikasi *Design Thinking Process*, 2017)

Design Thinking adalah salah satu metode baru dalam melakukan proses desain yang berfokus pada pengguna atau user untuk mendesain dan menyelesaikan solusi dari permasalahan yang ada.

2. Metode Desain

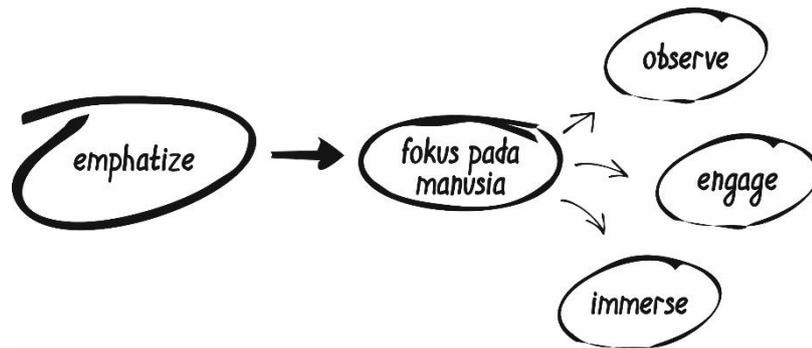
Metode yang dipakai mengikuti struktur proses desain yang sudah direncanakan, sehingga metode perancangan yang berjalan sudah mulai mengerucut. Proses dari *Design Thinking* tersebut memiliki tiga kategori inti yang sama dengan proses pada umumnya, yakni tahap pengumpulan data dan penelusuran masalah, metode pencarian ide dan pengembangan desain, serta metode evaluasi pemilihan desain.

Berikut penjabaran mengenai metode yang terjadi di setiap proses *Design Thinking*. Tahapan berikut dapat dilakukan secara simultan dan dapat diulang hingga mencapai tujuan yang diinginkan.

a. *Emphatize*

Dalam menciptakan sebuah inovasi dan kreatifitas yang berguna bagi anak berkebutuhan khusus, maka diperlukan kepedulian tentang kebiasaan sehari-hari mereka yang akan menjadi dasar dari tahap pertama ini. Upaya tersebut merupakan cara untuk memahami bagaimana mereka melakukan berbagai hal

di
lin
gk
un
ga
n
se



kolah, dan mengapa mereka melakukan hal-hal tersebut.

Gambar 1.2 Emphatize Process

(Sumber: *An Introduction to Design Thinking: Process Guide*)

Tahap empati yang mengacu pada pengumpulan data di sekolah inklusi ini menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Diperoleh dari pengamatan secara langsung dengan aktifitas kehidupan yang terjadi di dalamnya.

- a) Melakukan pengamatan (*observe*) aktifitas, lebih pada *watch and listen* pada kondisi di sekolah inklusi, dan memerhatikan cara *user* berinteraksi dengan lingkungannya.
- b) Terlibat (*engage*) dengan beberapa pihak yang berkaitan langsung, *dig deeper* untuk menjunjung informasi sebanyak-banyaknya.
- c) Merasakan langsung (*immerse*) untuk menemukan pengalaman merasakan situasi yang dialami *user*.
- d) Pendokumentasian

e) Kegiatan *observe* yang berkaitan dengan lokasi.

2) Data Sekunder

Diperoleh tanpa pengamatan langsung, tetapi mampu menunjang proses kajian yang berkaitan dengan objek tersebut kemudian diolah dan dianalisis sehingga memperoleh alternative berupa sintesis dan konsep.

a) Studi literature/kajian pustaka

b) Studi komparatif yang mengacu pada studi mengenai pola ruang, bentuk, tata atur, dan unsur-unsur yang berkaitan dengan objek.

b. *Define*

Mendefinisikan *problem statement* melalui pendekatan sudut pandang akan memastikan bahwa permasalahan yang akan diselesaikan relevan bagi *user* dan akan bersifat *actionable*. Metode yang dilakukan antara lain:

1) Melakukan Proses Analisa

Analisa menuju kejelasan dan fokus untuk sebuah permasalahan desain. Analisa objek, berupa analisa fungsi, aktifitas, pengguna ruang, ruang, bentuk dan tampilan, analisa interior, dan analisa struktur.

2) Menggunakan Metode Programatik

Pada tahap ini akan muncul kriteria perancangan yang lebih detail terkait tematik. Hasil analisis program merupakan dasar dalam menarik sintesis berupa simpulan-simpulan awal yang dapat dijadikan alternatif ke arah perancangan. Dari sinilah proses perancangan dapat dipecah menjadi dua jalur:

a) Membuat skema-skema pemecahan masalah perancangan atau skematik desain.

b) Mulai memformulasikan konsep desain yang dijadikan pengikat ke arah perancangan.

c. *Ideate*

Proses ini berfokus pada usulan-usulan yang dapat menjadi solusi permasalahan, dengan melihat kembali kebutuhan dan kondisi lapangan yang ada.

1) *Critical Thinking*

Menggabungkan pikiran sadar dan pikiran bawah sadar, dan rasional dengan imajinasi untuk menghasilkan ide yang kreatif dan inovatif.

2) *Brainstorming*

Memanfaatkan sinergi orang sekitar untuk mencapai ide-ide baru dengan membangun ide, ditambah dengan inspirasi dari materi yang terkait.

d. *Prototype*

Dikaitkan dengan pengaplikasian ide-ide yang sudah dikumpulkan ke dalam bentuk fisik berupa pembuatan desain-desain yang mampu menjawab pertanyaan *problem statement* yang telah diputuskan. *Prototype* memiliki tujuan untuk menemukan kelemahan dan kelebihan dari sebuah ide dan menemukan arah menuju *prototype* yang lebih baik lagi. *Prototype* dilakukan dengan membuat visualisasi dari hasil pemecahan masalah.

e. *Test*

Mengevaluasi kembali dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipakai dalam mendesain. Tahapan ini dapat dilakukan secara berulang sampai mendapatkan hasil terbaik. Menunjukkan hasil desain dan meminta evaluasi dari pihak yang bersangkutan, misalnya pihak sekolah dan pihak akademisi dapat dilakukan guna mempermudah solusi yang akan dicapai.

Tahap ini dilakukan dengan mengkaji ulang kesesuaian analisis tentang *user* dan konsep perancangan yang nantinya akan digunakan sebagai *feed back* yang mengacu pada objek.